

Berita	: Ruang Kelas Rusak Di Subang 87,51%
Entitas / Cakupan	: Kabupaten Subang
Sumber / Hal	: Pikiran Rakyat / Hal.5
Edisi	: Rabu, 8 Agustus 2018

Ruang Kelas Rusak di Subang 87,51%

SUBANG, (PR).- Hanya 720 ruang kelas sekolah dasar (SD) yang kondisinya masuk dalam kategori baik dari total 5.765 ruang kelas yang ada di Kabupaten Subang. Pemerintah Kabupaten Subang kewalahan memperbaiki ruang kelas yang rusak karena keterbatasan anggaran.

"Yang butuh penanganan mendesak kami perkirakan mencapai 40 persen. Jadi kondisinya bangunan yang rusak berat dan sedang. Sementara, kemampuan anggaran terbatas cuma bisa mengover 10 persen, sehingga kami menentukan skala prioritas buat perbaikan. Kami sebenarnya mengusulkan kebutuhan anggaran tahun lalu Rp 60 miliar buat perbaikan tahun ini, tapi realisasinya cuma dapat Rp 14 miliar dari pusat," kata Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Subang Suwarna Murdias di Kantor Disdikbud Subang, Selasa (7/8/2018).

Dikatakan Suwarna, kondisi bangunan rusak bervariasi. Namun, apabila dilihat dari usia bangunan, mayoritas SD dan SMP membutuhkan perbaikan. Sebagian sudah diperbaiki, sedangkan sebagian lainnya yang belum diperbaiki tingkat kerusakannya bertambah parah pada tahun berikutnya.

"Penyebabnya banyak bangunan sekolah di Subang usianya sudah lebih dari 25 tahun. Sementara, ketentuan usia bangunan itu maksimal kan 25 tahun harus diperbaiki," ujarnya.

Dari hasil pendataan, sebagian besar ruang kelas rusak di bagian atapnya. "Saat ini ruang kelas yang rusak berat hasil pendataan mencapai 779 unit," ujarnya.

Kasi Sarana Prasana TK/SD Disdikbud Subang Maman mengatakan, dari hasil pendataan tercatat ruang kelas yang rusak jumlah totalnya mencapai 5.045. Hanya 720 ruang kelas yang kondisinya masuk kategori baik. "Jadi sebagian besar kondisinya rusak, rinciannya 12,49 persen baik, dan 87,51 persen rusak ringan hingga berat," ujarnya.

Khawatir

Rusaknya bangunan kelas sering membuat khawatir guru ataupun orangtua murid. Meskipun demikian, sebagian masih digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar dengan perbaikan darurat. Misalnya di SDN Jabong Kelurahan Jabong, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang.

"Kalau musim kemarau dan tak ada angin kencang seperti sekarang sih enggak khawa-

tir. Kalau datang angin kencang takut ambruk. Soalnya bagian kayu di atap sudah banyak yang rapuh," kata Siti Runengsi guru yang sudah mengajar di sekolah itu sejak tahun 1991.

Usulan perbaikan sudah diajukan. Malahan sudah ada yang memeriksa dari dinas terkait. Namun belum mendapat kabar lagi kepastian waktu realisasinya.

Belajar di tenda

Dari Kabupaten Tasikmalaya dilaporkan, enam bulan pascagempa 16 Desember 2017 lalu, belum semua sekolah yang mengalami kerusakan mendapatkan perbaikan. Sejumlah siswa masih bertahan belajar di tenda, lantaran tidak memiliki ruangan mumpuni untuk belajar.

Murid SDN Puspasari, Desa Sundawenang, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya misalnya. Kepala SDN Puspasari Dasep Sudrajat mengatakan, sudah hampir enam bulan lima ruangan kelas yang rusak akibat guncangan gempa tak kunjung mendapatkan perbaikan. Padahal, proposal permohonan perbaikan sudah disampaikan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya.

"Kalau di Salawu katanya ada dua SD yang sudah mendapatkan bantuan ruang kelas baru dari RAPBN, menggunakan dana alokasi khusus," ujar Dasep kepada "PR", Selasa (7/8/2018).

Menurut Dasep, saat ini sekolah terpaksa memaksimalkan empat ruangan yang tersisa serta tenda darurat yang didirikan di depan sekolah. Jika musim hujan tiba, sekolah memberlakukan sistem kelas pagi dan siang.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya Kundang Sodikin saat dikonfirmasi menyebutkan, bantuan rehabilitasi sekolah rusak pascagempa sudah digelontorkan pemerintah pusat. Meskipun demikian, Kundang tak menampik belum semua usulan perbaikan dari Disdik Kabupaten Tasikmalaya terealisasi. Berdasarkan data sementara, saat ini baru 10 sekolah dasar yang mendapatkan bantuan perbaikan dari pemerintah pusat. (Windiyati Retno Sumardiyan, Yusuf Adji)***